

Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Kerangka Pendidikan Islam

Mustadi^{1*}, Qomaruddin²

Universitas Qomaruddin¹², Gresik, Indonesia

Email : mustadi@uqgresik.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
<p>Submitted: 10-12-2023 Revised: 15-12-2023 Published: 18-12-2023</p> <p>Keywords: Philosophy Education Islam</p>	<p><i>In analyzing an issue, Islamic philosophy of education consistently emerges to provide insights into education and the Islamic process, with the aim and objective of achieving an ideal condition. In reality, Islamic philosophy of education moves in two directions: firstly, towards the expansion of philosophical concepts in Islamic education that automatically generates new theories in the education of Islamic sciences, and secondly, towards improvement and innovation in the practices of implementing Islamic education. This research takes the form of a literature review. The primary data used by the researcher includes journals and books on Islamic Philosophy of Education and Islamic Education. The researcher employs the Content Analysis technique by recording factual information and providing detailed and accurate descriptions of various dimensions related to all aspects under investigation. The results of this research indicate that the philosophy of education, especially in the Islamic context, is not only analytical but also provides direction, norms, criticism, and theoretical foundations for educational practices. Islamic philosophy of education, in particular, plays a crucial role in directing education in accordance with the values of the Qur'an and Sunnah.</i></p>

Abstrak

Dalam menganalisis suatu masalah Filsafat pendidikan Islam akan selalu ada upaya untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan proses Islam dengan tujuan mencapai kondisi ideal. Filsafat pendidikan Islam pada kenyataannya bergerak dalam dua arah, yaitu memperluas konsep-konsep filosofis dari pendidikan Islam, yang otomatis menghasilkan teori baru dalam pendidikan ilmu Islam, dan berusaha memperbaiki serta membarui praktik pelaksanaan pendidikan Islam. Penelitian ini berupa penelitian kepustakaan. Data primer yang digunakan peneliti adalah jurnal dan buku tentang Filsafat Pendidikan Islam dan Pendidikan Islam. Peneliti menggunakan teknik Analisis Isi dengan cara mencatat informasi faktual serta mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan, khususnya dalam konteks Islam, tidak hanya bersifat analitis tetapi juga memberikan arah, norma, kritik, dan landasan teoretis untuk praktik pendidikan. Filsafat pendidikan Islam secara khusus memegang peran penting dalam mengarahkan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Kata Kunci : Filsafat, Pendidikan, Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam membentuk pribadi muslim seutuhnya, dalam mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta. (Daulay, 2014) Sedangkan filsafat pendidikan Islam sebagai studi tentang penggunaan dan penerapan metode dan sistem filsafat Islam dalam memecahkan permasalahan pendidikan umat Islam dan memberikan arah serta tujuan yang jelas pada pendidikan umat Islam.(Irawan, 2019)

Dalam menganalisis suatu masalah, filsafat pendidikan Islam hadir untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan proses Islam dengan maksud dan tujuan mencapai kondisi ideal. Filsafat pendidikan Islam pada kenyataannya bergerak dalam dua arah, yakni mengarah pada perluasan konsep-konsep filosofis dari pendidikan Islam yang secara otomatis menghasilkan teori-teori baru dalam pendidikan ilmu Islam, serta menuju perbaikan dan pembaruan dalam praktek pelaksanaan pendidikan Islam.

Selanjutnya, Filsafat pendidikan Islam memperhatikan prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang menjadi dasar pendidikan dalam Islam. Tugas filsafat pendidikan adalah mengawasi dan mengontrol dasar-dasar pendidikan. Dengan kata lain, filsafat bekerja di luar praktik pendidikan itu sendiri, bahkan di luar prinsip dan konsep yang menjadi dasar bagi pelaksanaan pendidikan. Lembaga pendidikan sebenarnya tidak berarti sebagai entitas yang terisolasi atau mengasingkan diri dari kehidupan masyarakat, melainkan sebagai entitas yang hidup bersatu dengan masyarakat dan berbagai masalah yang ada di dalamnya. (Riyadi, 2010, p. 5)

Oleh karena itu, Filsafat pendidikan Islam beroperasi di dalam ranah pengetahuan Islam dan inti moralitas, termasuk pengetahuan, ilmu pengetahuan, bahkan konsep moralitas yang merupakan produk dari suatu periode tertentu dengan konteks dan semangatnya sendiri. Filsafat pendidikan berusaha memahami semangat dan konteks tersebut, sehingga tidak ada yang terlewatkan oleh pengaruh filsafat. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam dapat menyelami ranah pengetahuan Islam itu sendiri. Filsafat sangat penting bagi dunia pendidikan.

Pendidikan Islam memiliki tekad yang kuat untuk membentuk individu baru dan membina kehidupan baru. Kebaruan selalu timbul melalui proses kritis yang substansial dan solutif. Tanpa peran yang signifikan dari kritisisme filsafat, dunia pendidikan akan menjadi rutinitas yang mengajarkan kekakuan kepada para siswa. Sebaliknya, dunia pendidikan yang tidak mampu menghasilkan kemajuan, perkembangan, dan ide-ide baru menunjukkan bahwa filsafat tidak berperan. Demikianlah hubungan koordinasi antara filsafat, pendidikan, dan tujuan pendidikan.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini berupa penelitian kepustakaan. Data primer yang digunakan peneliti adalah jurnal dan buku tentang Filsafat Pendidikan Islam dan Pendidikan Islam. Peneliti menggunakan teknik Analisis Isi dengan cara mencatat informasi faktual serta mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti. Maka, dalam penelitian ini Peneliti mendeskripsikan hasil dengan mengambil materi-materi yang sesuai dengan permasalahan, kemudian data dianalisis dan mendapatkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Pendidikan Islam

Sebagai hasil dari pemikiran yang berasal dari perspektif Islam, Filsafat Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan konsep berfikir mengenai pendidikan yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dikelola, dikembangkan, dan dibimbing sehingga menjadi individu Muslim yang menghayati ajaran-ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupannya. Filsafat Pendidikan Islam adalah landasan utama yang menginformasikan dan membimbing pelaksanaan proses Pendidikan Islam. Oleh karena itu, Filsafat Pendidikan Islam juga memberikan pandangan tentang cara perencanaan proses tersebut di lingkup tertentu dan dimensi bagaimana pelaksanaan proses tersebut dilakukan. Selain itu, Filsafat Pendidikan Islam juga memiliki fungsi untuk mengkritisi metode-metode yang digunakan dalam proses Pendidikan Islam, memberikan arahan-esensial mengenai metode yang seharusnya digunakan dan diciptakan agar mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif. (Rajab, 2014, p. 99)

Di dalam masyarakat yang mengalami perubahan pada masa ini, peran Filsafat Pendidikan Islam menjadi sangat vital untuk diterapkan, karena menjadi landasan strategis dan panduan utama dalam pelaksanaan Pendidikan Islam. Potensi-potensi yang dapat menyimpang dari tujuan Pendidikan Islam dapat diminimalkan, sementara kemampuan dan manfaat Pendidikan Islam

dapat diperkuat dan diperluas. Gangguan, hambatan, serta rintangan yang memiliki karakteristik mental, spiritual, dan teknis operasional dapat diatasi dan dieliminasi dengan lebih efektif.

Dilihat dari aspek hubungan antara filsafat dengan pendidikan, bisa terlihat dari beberapa indikator. Indikator ini sekaligus merupakan tujuan filsafat pendidikan. Tujuan tersebut antara lain. (Zuhairini, 2005)

1. Filsafat digunakan oleh pakar pendidikan sebagai alat atau media analisis. Ini berarti bahwa filsafat merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan oleh para ahli pendidikan untuk memahami dan menyelesaikan masalah-masalah pendidikan serta merumuskan teori-teori pendidikan. Selain menggunakan metode-metode ilmiah lainnya, aliran filsafat tertentu akan memberikan pengaruh dan menghasilkan bentuk serta ciri khas pada teori-teori pendidikan yang dikembangkan berdasarkan aliran filsafat tersebut. Dengan kata lain, teori dan pandangan dalam filsafat pendidikan yang dihasilkan oleh seorang filsuf selalu berasal dari dan tercermin oleh pandangan serta aliran filsafat yang dianut olehnya. Secara umum, corak atau aliran filsafat dapat dinyatakan sebagai berikut:
 - a. Aliran Progresivisme, yang juga dikenal sebagai aliran pragmatisme, meyakini pada kemampuan alamiah manusia dan menolak otoritarianisme absolut, termasuk agama.
 - b. Aliran Essensialisme, sebagai kritik terhadap kondisi kehidupan yang cenderung menuju dunia atau materialisme, bertujuan membentuk individu yang bahagia baik di dunia maupun akhirat.
 - c. Aliran Perennialisme muncul sebagai respons terhadap kekecewaan terhadap dunia modern, mengusulkan kembali ke masa lalu sebagai solusi terhadap modernisme.
 - d. Aliran Rekonstruksionisme, yang juga merasakan kekecewaan terhadap proyek modernitas, mengambil pendekatan berbeda dengan Perennialisme. Aliran ini menganjurkan pembentukan konsensus umum mengenai tujuan pokok atau tujuan tertinggi dalam hidup manusia.
 - e. Aliran Eksistensialisme, pada dasarnya bertujuan untuk mengembalikan eksistensi manusia sesuai dengan kondisi hidup asli yang dimilikinya dan dihadapinya. (Zuhairini, 2005)
2. Fungsi filsafat juga melibatkan memberikan arah dan tujuan agar teori-teori pendidikan yang telah dikembangkan oleh para ahli, yang didasarkan pada pandangan dan aliran filsafat tertentu, dapat memiliki relevansi dengan kehidupan yang nyata. Ini berarti mengarahkan agar teori dan pandangan filsafat pendidikan dapat diterapkan dalam praktik kependidikan sesuai dengan realitas dan tuntutan kehidupan yang berkembang dalam masyarakat. Diperlukan pemahaman bahwa setiap masyarakat memiliki pandangan dan filsafat hidupnya sendiri yang berbeda satu sama lain, dan hal ini secara alami berkaitan dengan kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, fungsi filsafat dan filsafat Pendidikan terletak pada pemilihan dan mengarahkan teori-teori pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan, tujuan, serta pandangan hidup dan masyarakat.
3. Filsafat, termasuk filsafat pendidikan, memiliki peran dalam memberikan panduan dan arahan untuk mengembangkan teori-teori pendidikan menjadi ilmu atau pedagogik. Praktek kependidikan yang didasarkan dan diarahkan oleh suatu filsafat pendidikan khusus akan menghasilkan ciri-ciri dan fenomena pendidikan yang khas. Ini melibatkan data-data pendidikan yang ditemukan dalam suatu masyarakat. Melalui analisis filsafat, usaha dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna pada data-data pendidikan tersebut, yang kemudian digunakan untuk menyusun dan merumuskan teori-teori pendidikan yang realistis. Teori-teori ini kemudian menjadi dasar untuk pengembangan ilmu Pendidikan. (Badrudin, 2008)

Para pakar menyampaikan perspektif mereka mengenai Filsafat Pendidikan Islam. Omar Mohamad al-Toumy al-Syaibany menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam pada dasarnya merupakan penerapan pandangan dan prinsip-prinsip filsafat dalam bidang pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Di sisi lain, Zuhairini menyatakan bahwa Filsafat Pendidikan Islam

adalah studi mengenai pandangan filosofis, sistem, dan aliran filsafat dalam Islam terkait dengan isu-isu pendidikan serta dampaknya pada pertumbuhan dan perkembangan individu Muslim dan umat Islam. Selain itu, mereka juga menafsirkan Filsafat Pendidikan Islam sebagai penggunaan dan penerapan metode serta sistem filsafat Islam untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan umat Islam dan memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam pelaksanaan pendidikan bagi umat Islam. (rajab, 2014, p. 99)

Abuddin Nata mengartikan Filsafat Pendidikan Islam sebagai analisis filosofis terhadap berbagai isu yang muncul dalam konteks pendidikan, yang didasarkan pada Alquran dan al-Hadits sebagai sumber utama, serta pendapat para ahli, terutama filosof Muslim, sebagai sumber sekunder. Menurutnya, Filsafat Pendidikan Islam merupakan usaha untuk menerapkan pemikiran filosofis dengan menyelidiki secara mendalam, sistematis, radikal, dan universal mengenai berbagai aspek pendidikan, seperti individu (peserta didik), guru, kurikulum, metode, dan lingkungan, dengan mengambil Alquran dan al-Hadits sebagai landasan utama. (Nata, 2005, p. 131)

Di sisi lain, Jalaludin, dalam karyanya Filsafat Pendidikan Islam, mencatat bahwa Filsafat Pendidikan Islam adalah hasil pemikiran para filosof yang didasarkan pada sumber-sumber ilahi, sementara falsafah pendidikan lainnya berasal dari refleksi (pemikiran) yang didasarkan pada kemampuan akal budi. Hasil pemikiran yang bersumber dari wahyu memiliki kebenaran yang mutlak dan tidak terikat pada batasan ruang dan waktu. Sebaliknya, pemikiran yang didasarkan pada akal budi sangat dipengaruhi oleh konteks ruang dan waktu. (Usman Said, 1994, p. 17)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Filsafat Pendidikan Islam sebagai bagian dari suatu sistem mencakup fungsi khusus dalam sistem di mana ia terintegrasi. Sebagai disiplin ilmu, Filsafat Pendidikan Islam memegang peran penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, yang menjadi pokok utamanya. Sebagai bagian dari Filsafat Islam dan dalam konteks ilmu pendidikan, Filsafat Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi dalam memperkaya Filsafat Islam dengan ide dan perspektif filosofis terkait pendidikan, tetapi juga melengkapi ilmu pendidikan dengan teori-teori yang memiliki dasar filosofis Islami. Dalam praktiknya, Filsafat Pendidikan Islam memiliki peran besar dalam menyajikan alternatif-alternatif solusi untuk berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Pendidikan Islam dan memberikan arahan terhadap kemajuan Pendidikan Islam.

Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam

Dalam hubungan dengan ruang lingkup filsafat pendidikan Islam ini, Muzayyin Arifin dalam Abudin Nata mengatakan bahwa ruang lingkup pemikirannya bukanlah mengenai hal-hal yang bersifat teknis operasional pendidikan, melainkan segala hal yang mendasari serta mewarnai corak sistem pemikiran yang disebut filsafat itu. Dengan demikian, secara umum ruang lingkup pembahasan filsafat pendidikan Islam ini adalah pemikiran yang serba mendalam, mendasar, sistematis, terpadu, logis, menyeluruh dan universal mengenai konsep-konsep tersebut mulai dari perumusan tujuan pendidikan, kurikulum, guru, metode, lingkungan, dan seterusnya. (As-Said, 2011, p. 15)

Berikutnya, Jalaludin dan Usman Said menjelaskan bahwa pada tingkat makro, filsafat memiliki objek yang melibatkan ruang lingkup permasalahan kehidupan manusia, alam semesta, dan manusia sebagai objek pemikiran dalam filsafat pendidikan. Pada tingkat mikro, objek pemikiran atau ruang lingkup filsafat pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengartikulasikan dengan jelas hakikat pendidikan.
2. Menggambarkan Fitrah atau sifat dasar manusia sebagai pelaku dan penerima pendidikan.
3. Mengkonfirmasi secara jelas keterkaitan antara filsafat, filsafat pendidikan, agama, dan kebudayaan.
4. Menegaskan keterkaitan antara filsafat, filsafat pendidikan, dan teori pendidikan.
5. Menegaskan keterkaitan antara filsafat Negara, filsafat pendidikan, dan politik pendidikan.
6. Menetapkan sistem nilai-norma atau isi moral pendidikan yang menjadi tujuan pendidikan. (Usman Said, 1994, p. 17)

Filsafat pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap metode-metode yang diterapkan untuk proses pendidikan Islam dan memberikan pedoman dasar mengenai bagaimana metode tersebut seharusnya diterapkan atau diciptakan supaya dapat efektif dalam mencapai tujuan. Dari penjelasan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa seharusnya filsafat pendidikan Islam melibatkan diri dalam 3 dimensi yang berbeda (Arifin, 2005, p. 76)

1. Memberikan landasan dan sekaligus mengarahkan kepada proses pelaksanaan pendidikan yang berdasarkan Islam.
2. Melakukan kritik dan koreksi terhadap proses pelaksanaan pendidikan tersebut.
3. Melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan dalam proses pendidikan tersebut.

Memperhatikan uraian tersebut bisa diketahui bahwa filsafat Pendidikan Islam berfungsi mengarahkan dan memberikan landasan pemikiran yang sistematis, mendalam, logis, universal, dan radikal terhadap berbagai masalah yang beroperasi dalam bidang pendidikan dengan menempatkan al-Qur'an dan al-Sunah sebagai dasar utama acuannya. Dilihat dari segi tugasnya, filsafat pendidikan Islam adalah menyerap serta mengintegrasikan segala fakta dan gejala kehidupan dengan berbagai permasalahannya yang berkaitan dengan kemungkinan dalam proses pengembangan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan zaman dan trend masyarakat yang berkembang dan tidak menyalahi dari kaidah agama. Oleh karena itu, dalam kajian Filsafat Pendidikan Islam sangat dibutuhkan pendekatan analisa yang tajam untuk mengungkapkan segala masalah, fakta, dan gejala pendidikan.

Hakikat Pendidikan Islam

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Seperti dikatakan oleh Prof. Rupert. C. Lodge, yaitu "in this sense, life is education, and education is life". Artinya, seluruh kehidupan memiliki nilai pendidikan karena kehidupan memberikan pengaruh kepada pendidikan bagi seseorang atau masyarakat. Sebenarnya, jika membicarakan pendidikan dalam arti sempit memiliki konotasi sekolah atau pendidikan formal. Dalam pengertian yang luas pendidikan adalah kehidupan. (Hermawan, 2012a, p. 92)

Pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang mengindikasikan tindakan memelihara serta memberikan ajaran atau bimbingan terkait akhlak dan kecerdasan pikiran. Dengan penambahan awalan "pe" dan akhiran "an", kata ini merujuk pada tindakan atau cara mengenai proses mendidik. Dalam konteks fisik, pendidikan mencakup pemeliharaan tubuh atau fisik melalui berbagai latihan. (Hermawan, 2012b, p. 96)

Dalam Islam, istilah pendidikan bisa diartikan sebagai tarbiyah, yang berasal dari kata kerja "rabba". Selain kata "rabba", terdapat juga kata "ta'dib" berasal dari kata "adabba", serta kata "talim" yang berasal dari kata kerja "allama". Berdasarkan beberapa akar kata pendidikan dalam Islam ini, muncul berbagai definisi dari para ahli. Salah satunya, Prof. Dr. Omar Mohammad At-Tourni Asy-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya melalui pengajaran, yang dianggap sebagai aktivitas dasar dan profesi di antara profesi-profesi dasar dalam masyarakat.

Sebagai suatu sistem pendidikan, Pendidikan Islam, , tidak dapat disangkal memberikan kontribusi yang kokoh dalam mendukung pembentukan karakter bangsa dengan berbagai strategi dan metode yang sangat efektif dan meyakinkan. Hal ini terlihat dalam sistem pengajaran pendidikan Islam, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi yang lebih penting dalam konteks pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang sempurna, yaitu individu yang memiliki iman dan akhlak mulia. Dalam upaya mencapai tujuan ini, pendidikan Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab para pendidik (guru), melainkan tanggung jawab utama orang tua di dalam rumah tangga dalam membentuk kepribadian anak-anak mereka sejak dari masa kandungan, kelahiran, hingga mencapai usia dewasa. Peran orang tua menjadi kunci dalam memberikan rasa nyaman, keamanan, dan kepercayaan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini pada anak-anak mereka. (Basri, 2017, pp. 121-130)

Zakiah Dradjad dan Noeng Muhadjir menjelaskan bahwa konsep pendidikan Islam melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia, tidak hanya fokus pada akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika), melainkan jauh lebih komprehensif. Pendidikan Islam, menurut mereka, mencakup berbagai bidang, seperti keagamaan, akidah, amaliah, akhlak, budi pekerti, serta aspek fisik-biologis, eksak, mental-psikis, dan kesehatan. Para pendidik Islam umumnya sepakat bahwa pendidikan Islam harus mengembangkan semua aspek ini, termasuk akhlak, dengan dukungan ilmu-ilmu terkait. (Roqib, n.d., p. 22)

Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Islam

Filsafat Pendidikan Islam merupakan konsep berfikir tentang kependidikan yang bersumberkan dari ajaran Islam, membimbing manusia menjadi individu Muslim yang menghayati nilai-nilai Islam. Melalui pemikiran mendalam, filsafat ini menjadi landasan strategi dan kompas untuk pelaksanaan Pendidikan Islam dalam masyarakat yang mengalami perubahan zaman.

1. Hubungan antara Filsafat dan Pendidikan:

- **Pendekatan Analisis:** Filsafat dianggap sebagai alat analisis oleh para pakar pendidikan. Aliran filsafat, seperti Progresivisme, Essensialisme, Perennialisme, Rekonstruksionisme, dan Eksistensialisme, memainkan peran penting dalam membentuk teori-teori pendidikan.
- **Pengaruh Aliran Filsafat:** Setiap teori dan pandangan filsafat pendidikan yang dikembangkan oleh seorang filosof tercermin dari pandangan dan aliran filsafat yang dianutnya.

2. Fungsi Filsafat Pendidikan:

- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata:** Filsafat berfungsi memberikan arah dan tujuan agar teori-teori pendidikan dapat diaplikasikan secara realistis dalam konteks kehidupan masyarakat yang berkembang.
- **Relevansi dengan Pandangan Hidup Masyarakat:** Mengingat perbedaan pandangan hidup dalam masyarakat, filsafat pendidikan berperan dalam memilih dan mengarahkan teori-teori pendidikan sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan pandangan hidup masyarakat.

3. Fungsi Filsafat Pendidikan dalam Praktek:

- **Panduan dan Arah:** Filsafat pendidikan memberikan petunjuk dan arah dalam mengembangkan teori-teori pendidikan menjadi ilmu atau pedagogik.
- **Analisis Terhadap Data Pendidikan:** Analisis filsafat mencoba memberikan arti terhadap data-data pendidikan, yang kemudian digunakan untuk menyusun teori-teori pendidikan yang realistis, membantu dalam perkembangan ilmu Pendidikan.

4. Fungsi Filsafat Pendidikan Islam:

- **Infrastruktur bagi Perilaku Guru:** Filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai infrastruktur bagi perilaku guru, membimbing mereka dalam memperlakukan unsur-unsur kegiatan pendidikan dengan karakter filsafat, seperti analitik, sistematis, rasional, dan universal.
- **Disiplin dan Kritis terhadap Lingkungan Pendidikan:** Filsafat pendidikan Islam membantu mendisiplinkan perilaku pendidik dan terdidik, serta mengarahkan mereka untuk selalu kritis terhadap lingkungan pendidikan.

5. Fungsi Menurut Mahfud Junaedi dan Brubacher:

- **Fungsi-Fungsi Pendekatan Mahfud Junaedi:** Meliputi pengembangan, perbaikan, pencegahan, pembiasaan, dan pelestarian, menyoroti peran filsafat pendidikan dalam membentuk dan melindungi proses pendidikan.
- **Fungsi-Fungsi Pendekatan Brubacher:** Termasuk spekulatif, normatif, kritik, dan teori, menekankan peran filsafat pendidikan dalam memahami, merumuskan, dan memandu pendidikan.

6. Fungsi Praktis Filsafat Pendidikan Islam:

- **Alternatif Pemecahan Masalah:** Dalam prakteknya, filsafat pendidikan Islam memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh pendidikan Islam, memberikan arahan terhadap perkembangan Pendidikan Islam.

Oleh karena itu Filsafat Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, memberikan landasan, arahan, kritik, dan evaluasi terhadap proses pendidikan Islam. Dalam konteks Islam, pendidikan bukan hanya pembentukan kecerdasan, tetapi juga pembentukan karakter yang berlandaskan iman dan akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami esensi Filsafat Pendidikan Islam dan bagaimana ia dapat membentuk sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan, khususnya dalam konteks Islam, tidak hanya bersifat analitis tetapi juga memberikan arah, norma, kritik, dan landasan teoretis untuk praktik pendidikan. Filsafat pendidikan Islam secara khusus memegang peran penting dalam mengarahkan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Sunnah, serta memberikan alternatif pemecahan masalah yang relevan dengan konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, filsafat pendidikan tidak hanya menjadi konsep teoretis tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- As-Said, M. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Mitra Pustaka.
- Badrudin, U. R. and B. (2008). *Media Pembelajaran*. CV. Insan Mandiri.
- Basri, S. (2017). Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal An-Nur*, 5(2), 120–131.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Kencana.
- Hermawan, A. H. (2012a). *Filsafat Pendidikan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Hermawan, A. H. (2012b). *Filsafat Pendidikan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Irawan, I. (2019). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- rajab. (2014). Filsafat Pendidikan Islam (Suatu Analisis Filosofis Pemikiran Pendidikan Islam. *Jurnal Biology Science & Education*. Vol.03, 03(02), 99.
- Riyadi, A. A. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam* (p. 5). Penerbit Teras.
- Roqib, M. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam* (p. 22).
- Usman Said, J. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan pemikirannya* (p. 17). Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini, Z. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.